

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Sungai Tabuk

Kecamatan Sungai Tabuk adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Banjar, yang mana mayoritas penduduk di kecamatan Sungai Tabuk mata pencahariannya adalah bercocok tanam. Sekitar 80% masyarakat kecamatan Sungai Tabuk berkebun dan bertani. Adapun usahatani yang dikelola masyarakat adalah menanam padi, jagung, jeruk siam, dan lain sebagainya. Namun pada kecamatan Sungai Tabuk masyarakatnya lebih dominan dengan petani padi. Tetapi ada sebagian petani padi yang juga ikut berkebun, seperti kebun jeruk.

Kecamatan Sungai Tabuk sudah ada 4 tahun setelah kemerdekaan Indonesia, yaitu pada tahun 1949. Pada saat itu kecamatan Sungai Tabuk dipimpin oleh H. Horman sebagai camat yang pertama di kecamatan Sungai Tabuk. Berikut adalah nama-nama camat yang pernah atau yang sedang menjabat sebagai camat Sungai Tabuk.

Tabel 4. 1 Nama-nama Camat

No	Nama Camat	Periode Jabatan
1	H. Horman	1949 – 1951
2	Gusti Masyumi	1951 – 1952
3	H. Dahlan	1952 – 1954
4	H. Abdul Muthalib	1954 – 1957
5	Basirun	1957 – 1962
6	Abdul Haris Effendi	1962 – 1964
7	Ideham	1964 – 1966
8	H. Wardiman	1966 – 1968
9	Syahrani Basri	1968 – 1971
10	Johansyah	1971 – 1974
11	Syarkawi Husin	1974 – 1978
12	M. Aini Yusran Noor	1978 – 1982
13	Hadi Sofyan, BA	1982 – 1984
14	M. Suardi, BA	1984 – 1985
15	Drs. Sulaiman Kurdi	1985 – 1989
16	Drs. Arsono Nyidem	1989 – 1994
17	Drs. Muhammad Man	1994 – 1997
18	Drs. Rendra Fauzi	1997 – 2000
19	Drs. Syaiful Ansyari	2000 – 2001
20	Drs. Kastalani	2001 – 2001
21	M. Taufik, BA	2001 – 2004
22	Rusmani, S.Sos	2004 – 2008
23	Abdul Hamid, S.Sos	2008 – 2008
24	Rakmat Dhany, S.Ip, Map	2008 – 2014

25	H. Muhammad Arsyad, S.Pd,SH,MM	2014 – 2016
26	Drs. H. Abdul Razak, M. Ap	2016 – 2016
27	Ahmad Fauzi, S,Sos, MM	2016 – 2019
28	Ahmad Ribani, Aks, M,Si	2019 – sekarang

Sumber: BPS Kecamatan Sungai Tabuk 2019 (Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas yang menjadi camat pertama kali di kecamatan Sungai Tabuk adalah H. Horman yang menjabat selama 2 tahun, dan diteruskan oleh Gusti Masyumi yang menjabat hanya 1 tahun, H. Dahlan menjabat selama 2 tahun, H. Abdul Muthalib menjabat selama 3 tahun, Basirun menjabat selama 5 tahun, Abdul Hais Effendi menjabat selama 2 tahun, Ideham menjabat selama 2 tahun, H. Wardiman menjabat selama 2 tahun, Syahrani Basri menjabat selama 3 tahun, Johansyah menjabat selama 3 tahun, Syarkawi Husin menjabat selama 4 tahun, M. Aini Yusran Noor menjabat selama 4 tahun, Hadi Sofyan, BA menjabat selama 2 tahun, M, Suardi, BA menjabat selama 1 tahun, Drs. Sulaiman Kurdi menjabat selama 4 tahun, Drs. Arsono Nyidem menjabat selama 5 tahun, Drs. Muhammad Man menjabat selama 3 tahun, Drs. Rendra Fauzi menjabat selama 3 tahun, Drs. Syaiful Ansyari menjabat selama 1 tahun, Drs. Kastalani menjabat kurang dari satu tahun, M. Taufik, BA menjabat selama 3 tahun, Rusmani, S,Sos menjabat selama 4 tahun, Abdul Hamid, S.Sos menjabat selama kurang lebih dari satu, Rakhmat Dhany, S.Ip, Map menjabat selama 4 tahun, H. Muhammad Arsyad, S.Pd, SH, MM menjabat selama 2 tahun, Drs. H. Abdul Razak, M.Ap menjabat kurang dari 1 tahun, Ahmad Fauzi, S.Sos, MM

menjabat selama 3 tahun, dan camat terakhir yang menjabat adalah Ahmad Rabani A.ks, M.si menjabat dari tahun 2019 sampai sekarang.

2. Geografis Tempat Penelitian

Sungai Tabuk merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Kecamatan Sungai Tabuk terletak 23 km dari ibukota kabupaten. Secara administratif Kecamatan Sungai Tabuk dibatasi oleh 4 batasan, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gambut
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Martapura Barat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar.

Kecamatan Sungai Tabuk memiliki luas wilayah sebesar 147,30 km² yang terdiri dari 21 desa, berikut adalah pembagian luas wilayah desa kecamatan Sungai Tabuk.

Tabel 4. 2 Luas Wilayah Kecamatan Sungai Tabuk

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentasi (%)
1	Gudang Hirang	13,00	2,91
2	Pematang Panjang	7,00	2,43
3	Gudang Tengah	2,85	1,62
4	Sungai Tabuk Kota	4,29	1,040
5	Pemakuan	3,05	1,45

6	Sungai Tabuk Keramat	4,00	0,65
7	Pejambuan	8,00	4,69
8	Tajau Landung	6,30	8,49
9	Keliling Benteng Ilir	17,00	8,08
10	Sunagi Bangkal	8,00	8,89
11	Lok Buntar	6,75	4,20
12	Pembantanan	10,40	3,23
13	Sungai Pinang lama	6,73	4,12
14	Sungai Lulut	4,00	5,66
15	Sungai Bakung	7,00	6,47
16	Sungai Tandipah	7,15	8,08
17	Paku Alam	6,10	8,33
18	Lok Baintan	3,90	6,47
19	Sungai Pinang Baru	12,07	4,04
20	Lok Baintan Dalam	4,85	6,71
21	Abumbun Jaya	4,86	2,43
Jumlah		147,30	100

Sumber: BPS Kecamatan Sungai Tabuk 2019 (Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas desa Keliling Benteng Ilir mempunyai luas wilayah 17,00 km² atau 8,08%, desa Gudang Hirang mempunyai luas wilayah 13,00 km² atau 2,91%, desa Sungai Pinang Baru mempunyai luas wilayah 12,07 km² atau 4,04%, desa Pembantanan mempunyai luas wilayah 10,40 km² atau 3,23%, desa Sungai Bangkal mempunyai luas 8,00 km² atau 8,89%, desa penjambuan mempunyai luas wilayah 8,00 km² atau 4,69%, desa Sungai Tandipah mempunyai luas wilayah 7,15 km² atau 8,08%, desa

Sungai Bakung mempunyai luas wilayah 7,00 km² atau 6,47%, desa Pematang Panjang mempunyai luas wilayah 7,00 km² atau 2,43%, desa Sungai Pinang Lama mempunyai luas wilayah 6,73 km² atau 4,12%, desa Tajau Landung mempunyai luas wilayah 6,30 km² atau 8,49%, desa Paku Alam mempunyai luas wilayah 6,10 km² atau 8,33%, desa Abumbun Jaya mempunyai luas wilayah 4,86 km² atau 2,43%, desa Lok Baintan Dalam mempunyai luas wilayah 4,85 km² atau 6,71%, desa Sungai Tabuk Kota mempunyai luas wilayah 4,29 km² atau 1,040%, desa Sungai Tabuk Keramat mempunyai luas wilayah 4,00 km² atau 0,65%, desa Sungai Lulut mempunyai luas wilayah 4,00 km² atau 5,66%, desa Lok Baintan mempunyai luas wilayah 3,90 km² atau 6,47%, desa Pemakuan mempunyai luas wilayah 3,05 km² atau 1,46%, dan desa Gudang Tengah mempunyai luas wilayah 2,85 km² atau 1,62%.

Kecamatan Sungai Tabuk adalah sebuah kecamatan yang penduduknya 80% menjadi petani. Adapun luas penggunaan tanah untuk lahan pertanian dan lahan non pertanian di daerah kecamatan Sungai Tabuk adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Luas Lahan Pertanian dan Non Pertanian

No	Desa	Lahan Pertanian (Ha)	Lahan Non Pertanian (Ha)
1	Gudang Hiran	302.78	997.22
2	Pematang Panjang	79.08	620.92
3	Gudang Tengah	80.00	205

4	Sungai Tabuk Kota	197	232
5	Pemakuan	142	163
6	Sungai Tabuk Keramat	296	104
7	Pejambuan	128	672
8	Tajau Landung	597	33
9	Keliling Benteng Ilir	757	943
10	Sunagi Bangkal	783.5	16.5
11	Lok Buntar	392.5	282.5
12	Pembantanan	322	718
13	Sungai Pinang lama	577	96
14	Sungai Lulut	250	150
15	Sungai Bakung	500	200
16	Sungai Tandipah	505	210
17	Paku Alam	386	224
18	Lok Baintan	321	159
19	Sungai Pinang Baru	990	217
20	Lok Baintan Dalam	389	96
21	Abumbun Jaya	383	103
Jumlah		8287.86	6442.14

Sumber: BPS Kecamatan Sungai Tabuk 2019 (Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas desa Sungai Pinang Baru mempunyai lahan pertanian sebesar 990 Ha dan lahan non pertanian sebesar 217 Ha, desa Sungai Bangkal mempunyai lahan pertanian sebesar 783,5 Ha dan lahan non pertanian sebesar 16,5Ha, desa Keliling Benteng Ilir mempunyai lahan pertanian sebesar 757 Ha dan lahan non pertanian sebesar 943 Ha, desa Tajau

Landung mempunyai lahan pertanian sebesar 597 Ha dan lahan non pertanian sebesar 33 Ha, desa Sungai Pinang Lama mempunyai lahan pertanian sebesar 577 Ha dan lahan non pertanian sebesar 96 Ha.

Desa Sungai Tandipah mempunyai lahan pertanian sebesar 505 Ha dan lahan non pertanian 210 Ha, desa Sungai Bakung mempunyai luas pertanian sebesar 500 Ha dan lahan non pertanian sebesar 200 Ha, desa Lok Buntar mempunyai lahan pertanian sebesar 392,5 Ha dan lahan non pertanian sebesar 282,5 Ha, desa Lok Baintan Dalam mempunyai lahan pertanian 389 Ha dan lahan non pertanian sebesar 96 Ha, desa Paku alam mempunyai lahan pertanian sebesar 386 Ha dan lahan non pertanian sebesar 224 Ha, desa Abumbun Jaya mempunyai lahan pertanian sebesar 383 Ha dan lahan non pertanian sebesar 103 Ha.

Desa Pembantanan mempunyai lahan pertanian sebesar 322 Ha dan lahan non pertanian sebesar 718 Ha, desa Gudang Hirang mempunyai lahan pertanian sebesar 302,78 Ha dan lahan non pertanian sebesar 997,22 Ha, desa Sungai Tabuk Keramat mempunyai lahan pertanian 296 Ha dan lahan non pertanian sebesar 104 Ha, desa Sungai Lulut mempunyai lahan pertanian sebesar 250 Ha dan lahan non pertanian sebesar 150 Ha, desa Lok Baintan mempunyai lahan pertanian sebesar 231 Ha dan lahan non pertanian sebesar 159 Ha.

Desa Sungai Tabuk Kota mempunyai lahan pertanian sebesar 197 Ha dan lahan non pertanian sebesar 232 Ha, desa Pemakuan mempunyai lahan

pertanian sebesar 142 Ha dan lahan non pertanian sebesar 163, desa Pejambuan mempunyai lahan pertanian sebesar 128 Ha dan lahan non pertanian sebesar 672 Ha, desa Gudang Tengah mempunyai lahan pertanian sebesar 80,00 Ha dan lahan non pertanian sebesar 620,92 Ha, dan desa Pematang Panjang mempunyai lahan pertanian sebesar 79,08 Ha dan lahan non pertanian sebesar 205 Ha.

3. Demografi Penduduk

Kecamatan Sungai Tabuk mempunyai 21 desa dengan 126 rukun tetangga (RT). Adapun pembagian rukun tetangga (RT) dalam setiap desa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Jumlah Rukun Tetangga Per Desa

No	Desa	Rukun Tetangga
1	Gudang Hiranng	13
2	Pematang Panjang	3
3	Gudang Tengah	8
4	Sungai Tabuk Kota	6
5	Pemakuan	7
6	Sungai Tabuk Keramat	3
7	Pejambuan	6
8	Tajau Landung	4
9	Keliling Benteng Ilir	3
10	Sunagi Bangkal	3
11	Lok Buntar	8
12	Pembantanan	11

13	Sungai Pinang lama	7
14	Sungai Lulut	16
15	Sungai Bakung	9
16	Sungai Tandipah	3
17	Paku Alam	3
18	Lok Baintan	4
19	Sungai Pinang Baru	3
20	Lok Baintan Dalam	3
21	Abumbun Jaya	3
Jumlah		126

Sumber: BPS Kecamatan Sungai Tabuk 2019 (Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas pembagian rukun tetangga (RT) menurut desa masing-masing adalah desa Sungai Lulut terdapat 16 Rt, desa Gudang Hirang terdapat 13 Rt, desa Pembantanan terdapat 11 Rt, desa Sungai Bakung terdapat 9 Rt, desa Lok Buntar terdapat 8 Rt, desa Gudang Tengah terdapat 8 Rt, desa Pemakuan terdapat 7 Rt, desa Sungai Pinang Lama terdapat 7 Rt, desa Sungai Tabuk Kota terdapat 6 Rt, desa Penjambuan terdapat 6 Rt, desa Tajau Landung terdapat 4 Rt, desa Lok Baintan terdapat 4 Rt, desa Sungai Tabuk Keramat terdapat 3 Rt, desa Keliling Benteng Ilir terdapat 3 Rt, desa Sungai Bangkal terdapat 3 Rt, desa Sungai Tandipah terdapat 3 Rt, desa Paku Alam terdapat 3 Rt, desa Sungai Pinang Baru terdapat 3 Rt, desa Pematang Panjang terdapat 3 Rt, desa Lok Baintan Dalam terdapat 3 Rt, dan desa Abumbun Jaya terdapat 3 Rt.

Secara demografis kecamatan Sungai Tabuk memiliki jumlah penduduk sekitar 52.675 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 30.397 jiwa dan perempuan sebanyak 29.336 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan JenisKelamin

No	Desa	Perempuan	Laki-laki	Jumlah penduduk
1	Gudang Hirang	2.623	2.542	3.804
2	Pematang Panjang	1.196	1.190	1.774
3	Gudang Tengah	1.314	1.251	1.843
4	Sungai Tabuk Kota	1.724	1.690	2.558
5	Pemakuan	1.277	1.273	1.945
6	Sungai Tabuk Keramat	2.033	1.969	3.001
7	Pejambuan	706	638	992
8	Tajau Landung	836	843	1.248
9	Keliling Benteng Ilir	635	627	1.005
10	Sunagi Bangkal	659	605	946
11	Lok Buntar	1.149	1.131	1.732
12	Pembantanan	1.682	1.553	3.235
13	Sungai Pinang lama	1.038	1.003	2.091
14	Sungai Lulut	5.762	5.761	11.523
15	Sungai Bakung	1.829	1.769	3.598
16	Sungai Tandipah	1.313	1.233	2.548
17	Paku Alam	922	877	1.799
18	Lok Baintan	876	827	1.703

19	Sungai Pinang Baru	1.057	976	2.033
20	Lok Baintan Dalam	940	832	1.772
21	Abumbun Jaya	776	746	1.522
Jumlah		30.397	29.336	52.675

Sumber: BPS Kecamatan Sungai Tabuk 2019 (Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas jumlah penduduk di desa Gudang hirang sebanyak 3.804 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.623 jiwa dan perempuan 2.542 jiwa, jumlah penduduk di desa Pematang Panjang sebanyak 1.774 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.196 jiwa dan perempuan 1.190 jiwa, jumlah penduduk di desa Gudang Hirang sebanyak 1.843 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.314 jiwa dan perempuan 1.251 jiwa, jumlah penduduk di desa Sungai Tabuk Kota sebanyak 2.558 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.724 jiwa dan perempuan 1.690 jiwa, jumlah penduduk di desa Pemakuan sebanyak 1.946 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.277 jiwa dan perempuan 1.273 jiwa.

Jumlah penduduk di desa Sungai Tabuk Keramat sebanyak 3.001 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.033 jiwa dan perempuan 1.969 jiwa, jumlah penduduk di desa Penjambuan sebanyak 1.344 jiwa yang terdiri dari laki-laki 706 jiwa dan perempuan 638 jiwa, jumlah penduduk di desa Tajau landung sebanyak 1.248 jiwa yang terdiri dari laki-laki 836 jiwa dan perempuan 843 jiwa, jumlah penduduk di desa Keliling Benteng Ilir sebanyak 1.005 jiwa terdiri dari laki-laki 635 jiwa dan perempuan 627 jiwa, jumlah penduduk di desa Sungai bangkal sebanyak 1.264 jiwa yang terdiri dari laki-laki 659 jiwa dan perempuan 605 jiwa.

Jumlah penduduk di desa Lok Buntar sebanyak 1.734 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.149 jiwa dan perempuan 1.131 jiwa, jumlah penduduk di desa Pembantanan sebanyak 3.235 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.682 jiwa dan perempuan 1.553 jiwa, jumlah penduduk di desa Sungai Pinang lama sebanyak 2.091 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.088 jiwa dan perempuan 1.003 jiwa, jumlah penduduk di desa Sungai Lulut sebanyak 11.523 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.762 jiwa dan perempuan 5.761 jiwa, jumlah penduduk di desa Sungai Bakung sebanyak 3.598 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.829 jiwa dan perempuan 1.769 jiwa.

Jumlah penduduk di desa Sungai Tandipah 2.548 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.313 jiwa dan perempuan 1.233 jiwa, jumlah penduduk di desa Paku Alam sebanyak 1.799 jiwa yang terdiri dari laki-laki 922 jiwa dan perempuan 877 jiwa, jumlah penduduk di desa Lok Baintan sebanyak 1.703 jiwa yang terdiri dari laki-laki 876 jiwa dan perempuan 827 jiwa, jumlah penduduk di desa Sungai Pinang Baru sebanyak 2.033 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.057 jiwa dan perempuan 976 jiwa, jumlah penduduk di desa Lok Baintan Dalam sebanyak 1.772 jiwa yang terdiri dari laki-laki 940 jiwa dan perempuan 832 jiwa, jumlah penduduk di desa Abumbun Jaya sebanyak 1.522 jiwa yang terdiri dari laki-laki 776 jiwa dan perempuan 746 jiwa.

B. Karakteristik Responden

Berikut adalah tabel mengenai gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan total pendapatan. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel responden sebanyak 99 orang petani padi yang ada di kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data tentang responden sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Karakteristik responden

No	Karakteristik responden	Jumlah (orang)	Persentase	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	79	79,8%
		Perempuan	20	20,2%
2	Usia	21 – 30 tahun	21	21,2%
		31 – 40 tahun	26	26,3%
		41 – 50 tahun	15	15,2%
		51 – 60 tahun	30	30,3%
		61 – 70 tahun	7	7,1%
3	Tingkat Pendidikan	SD /Sederajat	35	35,4%
		SLTP/Sederajat	16	16,2%
		SLTA/Sederajat	46	46,2%
		Diploma/S1	2	2%
4	Pendapatan	6.000.000 – 12.000.000	33	33,3%
		12.000.000 – 18.000.000	31	31,3%
		18.000.000 – 24.000.000	22	22,2%

		24.000.000 – 30.000.000	12	12,2%
		>30.000.000	1	1%
Total responden = 99				

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas total responden sebanyak 99 orang dengan jenis kelamin laki-laki 79 orang atau 79,8% dan 20 orang atau 20,2% responden dengan jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan usia yang menjadi petani pada usia 21 - 30 tahun sebanyak 21 orang, pada usia 31 – 40 tahun sebanyak 26 orang, 41 - 50 tahun sebanyak 30 orang, pada usia 51 - 60 tahun sebanyak 15 orang dan pada usia 61 - 70 tahun sebanyak 7 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan petani di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar, pada tingkat SD/ sederajat sebanyak 35 orang atau 35,4%, tingkat SLTP/ sederajat sebanyak 16 orang atau 16,2%, tingkat SLTA/ sederajat sebanyak 46 orang atau 46,5% dan tingkat diploma/S1 sebanyak 2 orang atau 2%.

Berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh petani per tahunnya menunjukkan 33 orang atau 33,3% petani memperoleh pendapatan berkisar 6.000.000 – 12.000.000 rupiah per tahun, 31 orang atau 31,3% petani memperoleh pendapatan berkisar 12.000.000 – 18.000.000 rupiah per tahun, 22 orang atau 22,2% petani memperoleh pendapatan berkisar 18.000.000 – 24.000.000 rupiah per tahun, 12 orang atau 12,1% petani memperoleh pendapatan berkisar

24.000.000 – 30.000.000 rupiah per tahun, dan 1 orang atau 1% petani memperoleh pendapatan berkisar lebih dari 30.000.000 per tahun.

C. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pembagian kuesioner kepada responden maka gambaran yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Motivasi, Keahlian, dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Dilihat dari variabel Motivasi (X1), Keahlian (X2), dan Modal (X3) dengan total responden 99 orang. Berikut adalah uraian data deskriptif.

1. Variabel motivasi

a. penghargaan diri

Indikator penghargaan diri terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu menjadi petani padi saya mengharapkan penghasilan yang besar dari usaha ini dan menjadi petani padi saya akan mendapatkan penghasilan tetap per tahunnya. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

- 1) Menjadi petani padi saya mengharapkan penghasilan yang besar dari usaha ini

Tabel 4. 7 Menjadi petani mengharapkan penghasilan besar

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	62	62,6 %
2	Setuju	32	32,3 %
3	Kurang setuju	3	3 %

4	Tidak setuju	1	1 %
5	Sangat tidak setuju	1	1 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 62 orang atau 62% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju, yaitu sama-sama 1 orang atau 1%.

- 2) Menjadi petani padi saya akan mendapatkan penghasilan tetap per tahunnya

Tabel 4. 8 Menjadi petani padi mendapatkan penghasilan tetap

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	18,2%
2	Setuju	36	36,4%
3	Kurang setuju	38	38,4%
4	Tidak setuju	6	6,1 %
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah kurang setuju yaitu dengan jumlah 38 orang atau 38,4% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju, yaitu hanya 1 orang atau 1%.

b. Kekuasaan

Indikator kekuasaan terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu menjadi petani padi akan memiliki aset dimasa depan bagi keluarga dan menjadi petani padi saya yakin akan menghasilkan pendapatan tambahan. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

1) Menjadi petani padi akan memiliki aset dimasa depan bagi keluarga

Tabel 4. 9 Menjadi petani padi akan memiliki aset dimasa depan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	29	29,3%
2	Setuju	55	55,6%
3	Kurang setuju	12	12,1%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	3	3%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 55 orang atau 55,6% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu hanya 3 orang atau 3%, jawaban tidak setuju tidak ada yang memilih.

- 2) Menjadi petani padi saya yakin akan menghasilkan pendapatan tambahan

Tabel 4. 10 Menjadi petani padi menghasilkan pendapatan tambahan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	26	26,3%
2	Setuju	63	63,6%
3	Kurang setuju	6	6,1%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 63 orang atau 63,3% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju yaitu hanya 4 orang, dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

c. Kebutuhan keamanan kerja

Indikator kebutuhan keamanan kerja terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu alat pertanian modern sekarang lebih aman digunakan daripada alat tradisional pertanian dan alat pertanian modern sekarang lebih memudahkan dalam proses bertani. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

- 1) Alat pertanian modern sekarang lebih aman digunakan daripada alat tradisional pertanian

Tabel 4. 11 Alat pertanian modern sekarang lebih aman digunakan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	34	34,3%
2	Setuju	28	28,3 %
3	Kurang setuju	28	28,3 %
4	Tidak setuju	4	4 %
5	Sangat tidak setuju	5	5,1 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 34 orang atau 34,3% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju, yaitu hanya 4 orang atau 4%.

1. Alat pertanian modern sekarang lebih memudahkan dalam proses bertani

Tabel 4. 12 Alat pertanian modern sekarang lebih memudahkan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	51	51,5%
2	Setuju	37	37,4%
3	Kurang setuju	7	7,1%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	2	2%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 51 orang atau 51% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju, yaitu hanya 2 orang atau 2%.

2. Variabel keahlian

a. Pengetahuan

Indikator pengetahuan terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu pengetahuan yang saya miliki sesuai dengan bidang pertanian dan pengetahuan yang saya miliki dapat memudahkan kegiatan untuk bertani. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

1) Pengetahuan yang saya miliki sesuai dengan bidang pertanian

Tabel 4. 13 Pengetahuan yang dimiliki sesuai bidang pertanian

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	16	16,2%
2	Setuju	71	71,7%
3	Kurang setuju	6	6,1%
4	Tidak setuju	6	6,1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 71

orang atau 71.7% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu tidak ada yang memilih.

- 2) Pengetahuan yang saya miliki dapat memudahkan kegiatan untuk bertani

Tabel 4. 14 Pengetahuan dapat memudahkan kegiatan bertani

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	23	23,3%
2	Setuju	66	66,7%
3	Kurang setuju	6	6,1%
4	Tidak setuju	3	3%
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 66 orang atau 66,7% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju, yaitu hanya 1 orang atau 1%.

b. Keterampilan

Indikator keterampilan terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu keterampilan yang saya miliki akan membuat kreativitas dalam melakukan inovasi baru dibidang pertanian dan semakin baik keterampilan dalam bertani maka hasil pendapatan semakin meningkat. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

- 1) Keterampilan yang saya miliki akan membuat kreativitas dalam melakukan inovasi baru dibidang pertanian

Tabel 4. 15 Keterampilan membuat kreativitas dalam pertanian

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	18,2%
2	Setuju	59	59,6%
3	Kurang setuju	20	20,2%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 59 orang atau 59,6% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju, yaitu sama-sama 1 orang atau 1%.

- 2) Semakin baik keterampilan dalam bertani maka hasil pendapatan semakin meningkat

Tabel 4. 16 Semakin baik keterampilan bertani

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	52	52,5%
2	Setuju	40	40,4%
3	Kurang setuju	5	5,1%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 52 orang atau 52,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju yaitu hanya 2 orang atau 2%, dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

c. Sikap

Indikator sikap terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi memudahkan untuk bertukar pikiran dengan keahlian yang dimiliki dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki membuat semangat dalam bekerja meningkat. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi memudahkan untuk bertukar pikiran dengan keahlian yang dimiliki

Tabel 4. 17 Kemampuan dalam berkomunikasi

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	34	34,3%
2	Setuju	57	57,6%
3	Kurang setuju	5	5,1%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 57 orang atau 57,6% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju, yaitu hanya 1 orang atau 1%.

- 2) Kemampuan atau keahlian yang dimiliki membuat semangat dalam bekerja meningkat

Tabel 4. 18 Kemampuan atau keahlian yang dimiliki

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	49	49,5%
2	Setuju	45	45,5%
3	Kurang setuju	4	4%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 49 orang atau 49,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju yaitu hanya 1 orang atau 1%, dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

3. Variabel modal

a. Modal sebagai syarat usaha

Indikator modal sebagai syarat usaha terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu dengan adanya modal saya bisa melakukan usaha tani dan modal yang saya gunakan sebanding dengan pendapatan yang saya terima per tahunnya. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

1) Dengan adanya modal saya bisa melakukan usaha tani

Tabel 4. 19 Dengan adanya modal bisa melakukan usaha tani

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	65	65,7%
2	Setuju	31	31,3%
3	Kurang setuju	1	1%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 65 orang atau 65,7% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah kurang setuju , tidak setuju dan sangat tidak setuju, yaitu sama-sama 1 orang atau 1%.

2) Modal yang saya gunakan sebanding dengan pendapatan yang saya terima per tahunnya

Tabel 4. 20 Perbandingan modal dengan pendapatan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	25	25,3%
2	Setuju	40	40,4%
3	Kurang setuju	29	29,3%
4	Tidak setuju	5	5,1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 40 orang atau 40,4% sedangkan jawaban tidak setuju ada 5 orang atau 5,1%, dan jawaban sangat tidak ada yang memilih.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Indikator pemanfaatan modal tambahan terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu tambahan modal bermanfaat untuk bisa membeli alat-alat pertanian modern dan tambahan modal bermanfaat untuk meningkatkan kualitas bibit dan pupuk. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

1) Tambahan modal bermanfaat untuk membeli alat pertanian modern

Tabel 4. 21 Tambahan modal untuk membeli peralatan pertanian

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	45	45,5%

2	Setuju	37	37,4%
3	Kurang setuju	10	10,1%
4	Tidak setuju	7	7,1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 45 orang atau 45,5% sedangkan jawaban tidak setuju ada 7 orang atau 7,1%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

- 2) Tambahan modal bermanfaat untuk meningkat kualitas bibit dan pupuk

Tabel 4. 22 Tambahan modal untuk meningkatkan kualitas

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	54	54,5%
2	Setuju	41	41,4%
3	Kurang setuju	2	2%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 54 orang atau 54,5% sedangkan jawaban tidak setuju ada 2 orang atau 2%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

c. Besar modal

Indikator besar modal terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu besarnya modal akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh dan besarnya modal dapat memudahkan saya dalam meningkatkan kualitas dan jumlah produksi. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

1) Besarnya modal akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh

Tabel 4. 23 Besarnya modal meningkatkan pendapatan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	42	42,4%
2	Setuju	40	40,4%
3	Kurang setuju	16	16,2%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 42 orang atau 42,4% sedangkan jawaban tidak setuju ada 1 orang atau 1%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

2) Besarnya modal dapat memudahkan saya dalam meningkatkan kualitas dan jumlah produksi

Tabel 4. 24 Besarnya modal dapat meningkatkan kualitas

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	52	52,5%
2	Setuju	34	34,3%
3	Kurang setuju	11	11,1%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu dengan jumlah 52 orang atau 52,5% sedangkan jawaban tidak setuju ada 2 orang atau 2%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

4. Variabel pendapatan

a. Hasil produksi

Indikator hasil produksi terdiri dari 2 item pernyataan, yaitu hasil panen yang saya peroleh setiap tahunnya selalu meningkat dan hasil panen adalah satu-satunya sumber pendapatan saya. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

1) hasil panen yang saya peroleh setiap tahunnya selalu meningkat

Tabel 4. 25 Hasil panen selalu meningkat

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	17	17,2%
2	Setuju	26	26,3%

3	Kurang setuju	51	51,5%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah kurang setuju yaitu dengan jumlah 51 orang atau 51,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju, yaitu hanya 1 orang atau 1%.

2) Hasil panen adalah satu-satunya sumber pendapatan saya

Tabel 4. 26 Hasil panen sumber pendapatan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	19	19,2%
2	Setuju	45	45,5%
3	Kurang setuju	31	31,3%
4	Tidak setuju	3	3%
5	Sangat tidak setuju	1	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 45 orang atau 45,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju, yaitu hanya 1 orang atau 1%.

b. Hasil penjualan

Indikator hasil penjualan terdiri dari 3 item pernyataan, yaitu hasil penjualan panen yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup, hasil penjualan panen dapat menambah modal produksi untuk tahun depan dan hasil penjualan panen dapat disisihkan untuk menabung. Hasil jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

- 1) Hasil penjualan panen yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup

Tabel 4. 27 Hasil penjualan panen mencukupi kebutuhan hidup

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	27	27,3%
2	Setuju	51	51,5%
3	Kurang setuju	17	17,2%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 51 orang atau 51,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju, yaitu hanya 4 orang atau 4%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada memilih.

- 2) Hasil penjualan panen dapat menambah modal produksi untuk tahun depan

Tabel 4. 28 Hasil penjualan panen menambah modal

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	27	27,3%
2	Setuju	59	59,6%
3	Kurang setuju	11	11,1%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 59 orang atau 59,6% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju, yaitu hanya 2 orang atau 2%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

- 3) Hasil penjualan panen dapat disisihkan untuk menabung

Tabel 4. 29 Hasil penjualan panen dapat ditabung

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	27	27.3%
2	Setuju	49	49,5%
3	Kurang setuju	20	20,2%
4	Tidak setuju	3	3%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, dari 99 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu dengan jumlah 49 orang atau 49,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah tidak setuju, yaitu hanya 3 orang atau 3%, dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan 99 responden, yang menjadi responden adalah petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar. Pada uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS 22, dengan menggunakan metode korelasi pearson yaitu analisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Adapun hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Tabel	R hitung	Sig.	Keputusan
Motivasi (X1)	X1.1	0,1975	0,784	0,000	Valid
	X1.2	0,1975	0,329	0,001	Valid

	X1.3	0,1975	0, 483	0,000	Valid
	X1.4	0,1975	0, 595	0,000	Valid
	X1.5	0,1975	0, 808	0,000	Valid
	X1.6	0,1975	0, 616	0,000	Valid
Keahlian (X2)	X2.1	0,1975	0, 702	0,000	Valid
	X2.2	0,1975	0, 752	0,000	Valid
	X2.3	0,1975	0, 704	0,000	Valid
	X2.4	0,1975	0, 671	0,000	Valid
	X2.5	0,1975	0, 700	0,000	Valid
	X2.6	0,1975	0, 690	0,000	Valid
Modal (X3)	X3.1	0,1975	0, 728	0,000	Valid
	X3.2	0,1975	0, 278	0,005	Valid
	X3.3	0,1975	0, 702	0,000	Valid
	X3.4	0,1975	0, 706	0,000	Valid
	X3.5	0,1975	0, 738	0,000	Valid
	X3.6	0,1975	0, 722	0,000	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,1975	0, 736	0,000	Valid
	Y2	0,1975	0, 465	0,000	Valid
	Y3	0,1975	0, 504	0,000	Valid
	Y4	0,1975	0, 691	0,000	Valid
	Y5	0,1975	0, 535	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.30 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai R hitung > R tabel dan nilai signifikansi < tingkat alpha 5% = 0,05. yang mana R tabel didapat dengan rumus $df = n -$

2; $df = 99 - 2 = 97$ dengan alpha 5% maka didapat nilai R tabel sebesar 0,1975. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel valid karena $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui item pernyataan yang diajukan kepada responden adalah reliabel atau tidak. Uji reliabilitas ini dilakukan melalui uji *Cronbach'Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 31 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach'Alpha	N of items
0,863	23

Sumber: Hasil output SPSS 22, 2020

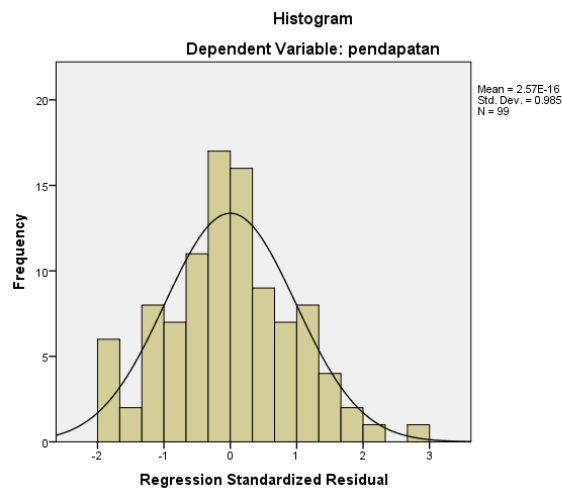
Berdasarkan tabel 4.31 diatas dipeoleh nilai *Cronbach'Alpha* sebesar 0,868. Jika suau variabel bisa dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach'Alpha* $> 0,06$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach'Alpha* dari dari semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60 ($0,863 > 0,60$), yang artinya seluruh pernyataan yang ada pada setiap variabel sudah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

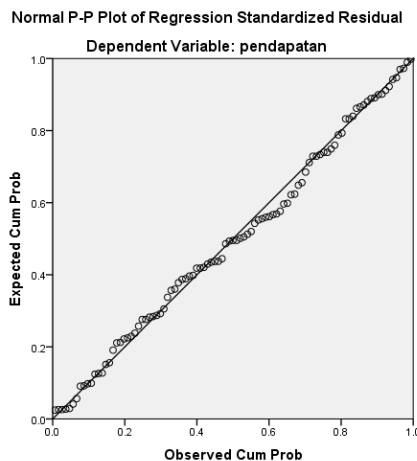
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah dalam menguji model regresi kedua variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas data secara grafik yaitu dengan melihat grafik histogram, selain itu juga dapat di lihat dari gambar probability plot. Berikut adalah grafik histogram dan gambar probability plot.

Gambar 4.1 Histogram *Normality Test*



Sumber: hasil Output SPSS 22 (2020)

Gambar 4.2 *Probability Plot Normality Test*

Sumber: Hasil Ouput SPSS 22 (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram menunjukkan bahwa kurva normal karena berbentuk lonceng sempurna. Dan gambar 4.2 *probability plot* data menyebar disekitaran garis diagonal dan juga data mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan melihat grafis histrogram dan *probability plot* uji normalitas juga dapat dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov*. Pengujian normalitas data dengan *uji One – Sample Kolmogorov – Smirnov* dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya di atas 0,05. Berikut hasil uji normalitas dengan *uji Kolmogorov – Smirnov*.

Tabel 4. 32 Uji *Kolmogorov – Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52695356
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.036
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel 4.32 hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov* yang menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10,

maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. 33 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.866	1.789		3.839	.000		
	Motivasi	.220	.086	.306	2.562	.012	.456	2.193
	Keahlian	.037	.086	.048	.425	.672	.517	1.934
	Modal	.257	.088	.335	2.923	.004	.494	2.025

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

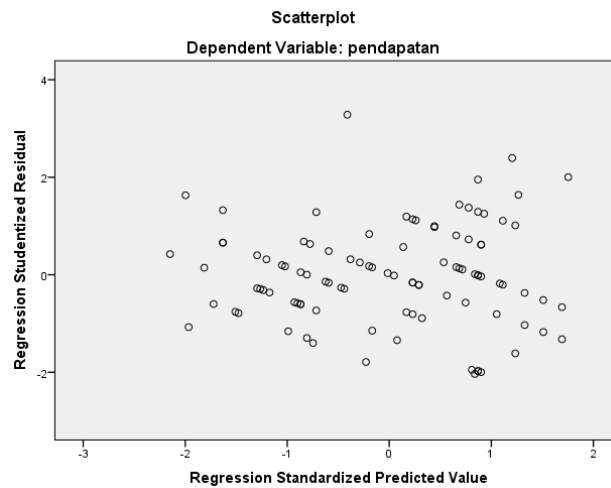
Berdasarkan tabel 4.33 diatas dapat dilihat masing-masing variabel memperoleh nilai *tolerance* $X_1 = 0,456$; $X_2 = 0,517$; dan $X_3 = 0,494$ dimana semua variabel nilainya $> 0,1$. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada kolom terakhir hasil output SPSS masing-masing variabel memperoleh nilai VIF $X_1 = 2,193$; $X_2 = 1,934$; dan $X_3 = 2.025$ dimana semua variabel nilainya < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas ini bisa

dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* atau dengan cara statistik yaitu menggunakan uji *sperman's rho*. Berikut adalah grafik *Scatterplot*.

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*



Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan gambar 4.3 grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi.

Selain dengan melihat grafik *Scatterplot* uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan dengan cara uji *Spearman's rho*. Uji *Spearman's rho* ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas secara lebih akurat dibandingkan dengan pengujian grafiks *Scatterplot*. Berikut adalah hasil uji *Spearman's rho*.

Tabel 4. 34 Uji Heterokedastisitas

			Correlations			
			motivasi	keahlian	modal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.702**	.677**	.015
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.882
		N	99	99	99	99
	keahlian	Correlation Coefficient	.702**	1.000	.653**	.066
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.513
		N	99	99	99	99
	modal	Correlation Coefficient	.677**	.653**	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.924
		N	99	99	99	99
Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.015	.066	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.882	.513	.924	.
		N	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel 4.34 diatas dapat dilihat masing-masing variabel memperoleh nilai signifikansi yaitu motivasi (X1) = 0,882; keahlian (X2) = 0,513; dan modal (X3) = 0,924 dimana semua variabel nilainya > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu motivasi, keahlian, dan modal terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani padi.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat ditulis dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

B0 : Konstanta

B1 : Koefisien Variabel Motivasi

B2 : Koefisien Variabel Keahlian

B3 : Koefisien Variabel Modal

X1 : Motivasi

X2 : Keahlian

X3 : Modal

e : variabel Pengganggu

Berikut adalah diperoleh output regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4. 35 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.866	1.789		3.839	.000
	motivasi	.220	.086	.306	2.562	.012
	keahlian	.037	.086	.048	.425	.672
	Modal	.257	.088	.335	2.923	.004

a. Dependent Variable: pendapatan
 Sumber: Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel 4.35 diatas, dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,866 + 0,220 X_1 + 0,037 X_2 + 0,257X_3 + e$$

- a. Konstanta (α) sebesar 6,866 menyatakan bahwa jika variabel motivasi (X_1), keahlian (X_2), dan modal (X_3) tidak ada perubahan nilai atau dianggap nol, maka nilai tingkat pendapatan petani padi (Y) adalah sebesar 6,866.
- b. Nilai koefisien motivasi (X_1) sebesar 0,220 dan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Y . Artinya jika variabel motivasi (X_1) mengalami kenaikan satu kali, maka pendapatan petani padi naik sebesar 0,220.
- c. Nilai koefisien keahlian (X_2) sebesar 0,037 dan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh terhadap Y .

Artinya jika variabel keahlian (X2) mengalami kenaikan satu kali, maka pendapatan petani padi naik sebesar 0,037.

- d. Nilai koefisien modal (X3) sebesar 0,257 dan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh terhadap Y. Artinya jika variabel modal (X3) mengalami kenaikan satu kali, maka pendapatan petani padi naik sebesar 0,257.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, pengaruh motivasi, keahlian, dan modal terhadap pendapatan petani padi.

Tabel 4. 36 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.365	1.551

a. Predictors: (Constant), modal, keahlian, motivasi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel 4.36 diatas dapat dilihat pada tabel R Square yang menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,384. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan dengan variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Artinya seluruh variabel bebas (motivasi, keahlian

dan modal) dapat mempengaruhi variabel terikat (pendapatan petani) sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan α . Dalam uji ini jika t hitung > t tabel atau sig < 0,05 maka H_a diterima, yang artinya variabel motivasi, keahlian dan modal berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan petani.

Tabel 4. 37 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.866	1.789		3.839	.000
	Motivasi	.220	.086	.306	2.562	.012
	Keahlian	.037	.086	.048	.425	.672
	Modal	.257	.088	.335	2.923	.004

a. Dependent Variable: pendapatan
Sumber: Output SPSS 22 (2020)

1) Variabel Motivasi (X1)

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel motivasi (X1) sebesar 2,562 sedangkan nilai t tabel ($df=99-4=95$) sebesar 1,66105 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,562 > 1,66105$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. motivasi (0,012) $<$ nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap pendapatan petani.

2) Variabel Keahlian (X2)

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel keahlian (X2) sebesar 0,425 sedangkan nilai t tabel ($df=99-4 = 95$) sebesar 1,66105 artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,425 < 1,66105$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. keahlian (0,672) $>$ nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keahlian terhadap pendapatan petani.

3) Variabel Modal (X3)

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel modal (X3) sebesar 2,923 sedangkan nilai t tabel ($df=99-4=95$) sebesar 1,66105 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,923 > 1,66105$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. modal (0,004) $<$ nilai α (0,05). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan petani.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Jika F hitung > F tabel atau sig < 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, keahlian dan modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan petani.

Tabel 4. 38 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.414	3	47.471	19.737	.000 ^b
	Residual	228.496	95	2.405		
	Total	370.909	98			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), modal, keahlian, motivasi

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 19,737 sedangkan nilai F tabel ($df_1 = 4 - 1 = 3$; $df_2 = 95$) maka F tabel sebesar 2,70, artinya F hitung > F tabel ($19,737 > 2,70$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima, karena motivasi, keahlian dan

modal berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan petani.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis pengaruh motivasi, keahlian dan modal terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar. Yang mana fokus penelitian ini adalah dalam pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu motivasi (X1), keahlian (X2), dan modal (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani padi (Y). Pembahasan hasil analisis data yang telah didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis pengaruh motivasi (X1) secara parsial terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel motivasi (X1) yang telah dilakukan, maka hasil uji t dari variabel motivasi (X1) dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani (Y), karena nilai t hitung > t tabel ($2,562 > 1,66105$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. motivasi ($0,012 < \alpha (0,05)$). Sehingga variabel motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Artinya petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha taninya, dengan adanya motivasi yang tinggi petani mengharapkan penghasilan yang besar dari usaha tani, mendapatkan penghasilan tetap pertahunnya, bisa memiliki aset dimasa depan, dan mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha bertani.

Seperti teori motivasi manusia yang dikembangkan oleh Malthus mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima kategori yang naik dalam urutan tertentu. Sebelum kebutuhan lebih mendasar terpenuhi, seseorang tidak akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Gardjito, dkk, 2014, hal: 4). Motivasi merupakan suatu tindakan yang mendorong seseorang ingin berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat uji t, yang hasilnya variabel motivasi (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar. Artinya semakin tinggi motivasi dari seorang petani padi untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan, maka keberhasilan usaha pun juga akan mengalami peningkatan.

2. Analisis pengaruh keahlian (X2) secara parsial terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel keahlian (X2) yang telah dilakukan, maka hasil uji t dari variabel keahlian (X2) dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani (Y), karena nilai artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,425 < 1,66105$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. keahlian ($0,672$) $>$ nilai α ($0,05$). Sehingga variabel keahlian (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Artinya petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar tidak memiliki keahlian khusus dalam bertani. Hanya saja mereka belajar dari pengalaman mereka masing-masing untuk bertani. Menurut Soprapto (2009: 135) keahlian adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun ,membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut

Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor permasalahan dilapangan, berdasarkan hasil pembagian angket yang di bagikan langsung kepada petani padi menurut responden keahlian tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan petani padi, karena bagi mereka walaupun tidak mempunyai keahlian sama sekali dalam bertani bisa saja melakukan semua kegiatan pertanian memakai upah. Selain itu juga para petani di kecamatan Sungai Tabuk rata-rata pendidikan terakhirnya adalah SLTA/sederajat.

3. Analisis Pengaruh Modal (X3) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel modal (X3) yang telah dilakukan, maka hasil uji t dengan variabel modal (X3) dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani (Y), karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,923 > 1,66105$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. modal ($0,004$) $<$ nilai α ($0,05$). Sehingga variabel modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya (Arifin, 2015, hal: 91). Artinya dengan adanya modal yang cukup petani padi bisa melakukan usahanya. Adanya modal yang besar para petani bisa memanfaatkan modal tersebut untuk keperluan usaha taninya, seperti meningkatkan kualitas bibit dan pupuk, membeli alat-alat pertanian yang lebih baik dan bisa juga digunakan untuk menambah luas lahan untuk produksi padi.

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat hasil uji t, yang hasil variabel modal (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar. Artinya semakin tinggi banyak modal yang dimiliki petani maka semakin memudahkan petani dalam melakukan usaha taninya.

4. Analisis Pengaruh Motivasi (X1), Keahlian (X2), Dan Modal (X3) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) ketiga variabel bebas yaitu motivasi, keahlian dan modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 19,737 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,70 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,737 > 2,70$). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan langsung dan

dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Yang artinya secara bersama-sama semua variabel motivasi (X1), keahlian (X2) dan modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,384, dengan kata lain seluruh variabel bebas (motivasi, keahlian dan modal) dapat mempengaruhi variabel terikat (pendapatan petani) sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.